

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi saat ini pembangunan di Indonesia berjalan dengan sangat cepat, dengan adanya teknologi-teknologi yang canggih dapat mempermudah dalam melakukan atau menyelesaikan tugas yang ada karena ini organisasi dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan unsur yang terpenting dalam suatu organisasi. Tanpa peran sumber daya manusia meskipun berbagai faktor yang dibutuhkan itu telah tersedia, organisasi tidak berjalan. Karena sumber daya manusia merupakan penggerak dan penentu jalannya suatu organisasi. Oleh karena itu hendaknya organisasi memberikan arahan yang positif demi tercapainya tujuan organisasi.

Memahami pentingnya keberadaan sumber daya manusia di era global ini, salah satu upaya yang harus dicapai oleh organisasi adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia diharapkan anggota organisasi tersebut dapat meningkatkan kinerja pengetahuan yang dimilikinya.

Sumber daya manusia yang handal dan tangguh merupakan kebutuhan mutlak yang tidak dapat dipungkiri dalam menghadapi era baru ini. Organisasi atau organisasi akan memenuhi suatu bentuk persaingan yang semakin kompleks dengan variasi, intensitas dan cakupan yang mungkin belum pernah dialami sebelumnya, sehingga organisasi membutuhkan orang-orang yang tangguh yang sanggup

berdaptasi dengan cepat untuk setiap perubahan yang terjadi. Serta sanggup bekerja dengan cara-cara baru melalui kecakapan dan tugas-tugasnya.

Manajemen sumber daya manusia menjelaskan manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi atau instansi karena menjadi penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan itu tidak mungkin tercapai apabila tidak adanya peran aktif para anggota organisasi, meskipun teknologi semakin maju dan alat-alat yang dimiliki sudah semakin canggih tapi alat tersebut tidak akan ada manfaatnya apabila tidak ada peran pegawai. Dalam mengatur seseorang atau pegawai terkadang sulit karena setiap orang memiliki akal dan perasaan yang sangat berbeda serta status sosial dan latar belakang yang berbeda dalam suatu organisasi.

Tidak hanya sumber daya manusia saja yang dibutuhkan organisasi dalam menunjang kinerja, perlu diketahui setiap organisasi/ perguruan tinggi harus mengetahui pengetahuan para dosennya terhadap pekerjaan yang dia kerjakan. Kebutuhan individu dan organisasi setiap saatnya selalu berkembang dan fenomena pada era informasi ini terjadi pergeseran kebutuhan individu dan organisasi dari material ke informasi. Di era yang ditandai dengan perubahan paradigma dari pekerjaan yang hanya mengandalkan fisik semata sebagai basis kerja menjadi pekerjaan yang berbisnisakan pengetahuan (*Knowledge work*).

Perlunya diterapkan *knowledge management* di dalam organisasi didukung oleh data hasil riset Delphi Group dalam Bambang Setiarso (2009:8) bahwa pengetahuan dalam organisasi, 42% tersimpan dan terstruktur di pikiran atau otak karyawan, 26% pada dokumen kertas, 20% pada dokumen elektronik dan 12% berupa *knowledge base electronic*". *Tacit Knowledge* adalah sesuatu yang kita ketahui dan alami, tetapi sulit untuk diungkapkan secara jelas dan lengkap. *Tacit*

*Knowledge* sangat sulit dipindahkan kepada orang lain kerana *knowledge* tersebut tersimpan di pikiran masing – masing individu dalam organisasi.

Penerapan *knowledge management* dalam organisasi bermanfaat dalam mencapai kinerja organisasi yang ditandai dengan keunggulan bersaing organisasi. Informasi menjadi sebuah kata kunci penting di era ini, kumpulan informasi yang tersistemasi dengan baik kemudian akan membentuk sebuah pengetahuan. Pengetahuan inilah yang pada akhirnya menjadi basis penting di dalam jantung bisnis modern saat ini.

Manajemen Pengetahuan atau *Knowledge Management* merupakan manajemen yang meliputi berbagai bidang, multi-dimensi dan mencakup sebagian besar aspek kegiatan organisasi. Banyak organisasi sukses karena secara konsisten dan terus-menerus mencari jalan yang lebih baik bagi peningkatan kinerjanya yang berimbang pada pencapaian hasil. Inisiatif yang dilakukan manajemen ini dilakukan dengan pencaroran, pemanfaatan, dan penyimpanan pengetahuan agar dapat terus mempertahankan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota dalam memperoleh pengetahuan spesifik bagi tujuan organisasi.

Dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menciptakan pengetahuan baru, organisasi dapat menggunakan, memanipulasi, dan mentransformasikan sumberdaya – sumberdaya lainnya. Organisasi harus menyadari pentingnya mengelola dan memanfaatkan sebaik-baiknya, pengetahuan dari individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut sebagai asset organisasi.

Pengetahuan, baik yang terkait dengan proses produksi, komunikasi, maupun bidang lainnya terus berkembang seiring berkembangnya organisasi. Pengelolaan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh organisasi sangat diperlukan

agar dapat melakukan pembelajaran dan mendukung pekerjaan. Seringkali organisasi dihadapkan pada tantangan bagaimana membuat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi ini mampu teroptimalkan, berkembang, dan tersebar dengan baik ke seluruh lapisan organisasi menurut kapasitas, tugas, dan fungsinya masing-masing.

Pengetahuan adalah sesuatu yang dinamis dan berkembang melalui proses perbaikan diri secara berkesinambungan dengan melibatkan lingkungan sekitar yang meliputi perkembangan teori dan uji empiris. Maka menjadi semakin dipahami bahwa ilmu pengetahuan bukanlah sesuatu yang menjadi hak milik mutlak dan individu ataupun organisasi. Proses berbagi pengetahuan dari subjek pengetahuan merupakan siklus kegiatan dalam manajemen pengetahuan. Pada dasarnya, kegiatan belajar dan berbagi pengetahuan merupakan kegiatan sosial dalam internal organisasi. Aktivitas berbagi pengetahuan ini perlu dimanajementi untuk pencapaian tujuan organisasi yang efektif.

Penemuan informasi yang tepat bagi organisasi dianggap efektif biaya bagi pencapaian tujuan organisasi. Sedangkan “tidak menemukan informasi” dianggap menimbulkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan tidak mencari informasi. Biaya yang tinggi ini dianggap harga yang harus dibayar baik oleh individu, komunitas, maupun organisasi secara keseluruhan. Karena itu, berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) merupakan asset penting bagi sebuah organisasi untuk mengkreasikan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif yang *sustainable* (Nonaka & Takeuchi, 1995), sehingga bisa dipahami jika *knowledge sharing* memainkan peran penting dalam mengembangkan diri maupun mengembangkan organisasi, ke arah yang lebih baik demi mencapai tujuan keberlangsungan

organisasi dan pada akhirnya Bersama-sama dengan organisasi yang lain dapat memberi manfaat untuk kehidupan umat manusia. Pertumbuhan dan perkembangan institusi akademik bergantung pada proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*), untuk dapat terus menyerap, memberikan, menciptakan pengetahuan baru, karena berbagi pengetahuan merupakan proses yang wajib dilakukan oleh institusi akademik dan selalu dikembangkan untuk mempertahankan keberlangsungan, mencapai keunggulan kompetitif dalam perannya sebagai pusat ilmu serta menghadapi persaingan (Sawasn *et al.*, 2013).

Universitas merupakan suatu institusi Pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang, dalam universitas selalu dilakukan upaya-upaya tertinggi dalam hal penemuan, pengembangan akademik dan aktifitas penelitian melalui sejumlah disiplin ilmu yang ada di lingkungannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Statuta Universitas Pasundan Bandung tahun 2013 tentang penetapan perubahan statute universitas pasundan, menimbang bahwa statute adalah merupakan salah satu pedoman dalam penyelenggaraan Pendidikan Tinggi disamping ketentuan-ketentuan lain yang berlaku termasuk ketentuan yang dikeluarkan oleh badan penyelenggara (Yayasan Pendidikan Tinggi Universitas Pasundan) dan universitas pasundan mengacu pada **Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional** dalam pasal 1 disebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan , akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam **Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi** dalam pasal 1 “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program dokltor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”.

Kali ini penulis melakukan sebuah penelitian di sebuah perguruan tinggi swasta kota Bandung yaitu pada Universitas Pasundan Bandung. Universitas Pasundan Bandung (UNPAS) berdiri sejak tanggal 14 November 1960. UNPAS telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah Universitas terkemuka dan menjadi kebanggaan masyarakat, terbukti dari jumlah mahasiswa yang saat ini terbesar dilingkungan Kopertis Wilayah IV.

Jumlah mahasiswa yang besar merupakan bentuk kepercayaan dari Masyarakat. Hal itu terbukti melalui survei majalah tempo 2005 maupun Kompas 2006 Universitas Pasundan masuk dalam 3 Perguruan Tinggi terfavorit di Kota Bandung. Selanjutnya pada tahun 2007, majalah SWA melakukan survei dan menyatakan bahwa Universitas Pasundan masuk dalam 4 Perguruan Tinggi terbaik Akreditasinya se-Jawa 25 Perguruan Tinggi terfavorit se-Jawa. Universitas Pasundan memiliki beberapa Kampus dan beberapa fakultas yang ada didalamnya diantaranya yaitu, Fakultas Eknomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Teknik, FISS, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Hukum, Magister dan Doktor. ([www.unpas.ac.id](http://www.unpas.ac.id))

Penulis akan menampilkan data jumlah mahasiswa dari setiap fakultas di Universitas Pasundan Bandung sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah Mahasiswa Universitas Pasundan Setiap Fakultas**

FAKULTAS	ANGKATAN			JUMLAH MAHASISWA
	2015	2016	2017	
FEB	583	503	637	1723
FT	596	493	578	1667
FISIP	950	889	982	2821
FISS	196	185	169	550
FH	313	315	436	1064
FKIP	590	521	579	1690

Sumber: Bagian SBAP setiap fakultas (2018)

Berdasarkan data jumlah mahasiswa diatas dapat dilihat bahwa fakultas FEB, FISIP dan FKIP memiliki jumlah mahasiswa terbesar diantara fakultas lainnya, untuk itu memilih ketiga fakultas tersebut untuk dijadikan lokasi penelitian. Selain dari data mahasiswa yang telah ditampilkan tersebut yang menunjukkan 3 fakultas dengan mahasiswa terbanyak diantaranya yaitu, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) alasan penulis mengambil penelitian di lokasi tersebut dikarenakan pada penelitian ini pentingnya *knowledge sharing* sangat terasa pada fakultas FEB, FISIP, dan FKIP karena mahasiswa dituntut memiliki kompetensi dalam berkomunikasi terutama menyampaikan informasi secara lisan, terutama ketiga fakultas ini di dalamnya terdapat program studi yang memang sangat membutuhkan *knowledge sharing*.

Dengan melihat kondisi dan fenomena sekarang seiring berjalannya zaman berbagi pengetahuan semakin pesat, maka penulis melakukan pra-surve melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa universitas pasundan yang terdiri dari tiga fakultas tersebut secara acak dengan 30 responden. Adapun data yang diperoleh

mengenai *knowledge sharing* pada mahasiswa universitas pasundan bandung di tiga fakultas sebagai berikut yang akan penulis tampilkan sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

**Hasil Pra Survei Mengenai *Knowledge Sharing* Mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung Pada Tiga Fakultas**

No	Dimensi	Tingkat Kesesuaian					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Motivasi Ekstrintik	10	15	4	1	0	112	3.73
2	Kemampuan Menyerap	1	17	7	2	3	101	3.37
3	Kekayaan Media Komunikasi	1	20	8	0	1	110	3.67
4	Rasa harga diri ( <i>Sense of self-worth</i> )	3	20	7	0	0	116	3.87
5	Dalam perilaku peran ( <i>In role behavior</i> )	3	11	16	0	0	107	3.57
6	Sikap Berbagi Pengetahuan	4	18	7	1	0	115	3.83
<b>Jumlah Rata-Rata</b>							<b>3.67</b>	
<b>Jumlah Responden = 30</b>			<b>Jumlah Dimensi = 6</b>					
<b>Rata-Rata = Jumlah Skor : Jumlah Responden</b>								

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Pendahuluan (2018)

Berdasarkan pada tabel 1.2 di halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa *knowledge sharing* masih bermasalah pada Universitas Pasundan Bandung di tiga fakultas yang disebarkan kepada 30 responden, dengan karakteristik responden yang menunjukkan 43% pria dan 57% responden wanita, dan rata-rata IPK 1,00 – 2,00 dengan presentase 0% , 2,01 – 2,75 sebesar 20%, 2,76 – 3,25 sebesar 50%, dan 3,26 – 4,00 sebesar 30%. Dilihat dari rata-rata bahwa mahasiswa dalam dimensi kemampuan menyerap dengan hasil paling rendah sebesar 3,37. Berdasarkan hasil wawancara, kemampuan menyerap para mahasiswa memang masih cukup rendah dikarenakan mereka masih ada yang memandang label mereka yang perguruan tinggi swasta yang berbeda dengan perguruan tinggi negeri, dan kadang-kadang masih ada mahasiswa yang malas jika diperintahkan untuk membaca materi yang akan dipelajari tersebut, tergantung dosen yang mengajarnya apakah bisa



mencairkan suasana dikelas atau tidak sehingga faktor itu yang membuat kemampuan menyerap mereka rendah. akan tetapi kembali lagi ke mahasiswa tersebut apakah dapat menyerap ilmu dengan sungguh-sungguh dan saling berbagi pengetahuan dengan mahasiswa lainnya atau berbanding sebaliknya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen, berpendapat bahwa rendahnya *knowledge sharing* para mahasiswa di karenakan kemampuan menyerap pengetahuan mereka memang masih rendah, dapat di contohkan ketika dosen memerintah mereka (mahasiswa) untuk membaca buku atau materi yang akan dipelajari hanya sebagian yang mau membacanya, kemudian ketika diberikan tugas mereka mayoritas hanya meng-*copy paste* dari hasil tugas temannya, dan tidak menggunakan pemahaman serta ilmu yang mereka dapat untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Namun ada juga yang berbanding terbalik dari pernyataan diatas, kembali lagi kepada mahasiswa yang melaksanakannya.

Kemudian pada dimensi *in role behavior* yaitu sikap yang ditunjukkan mahasiswa dalam pekerjaannya merupakan peran perilaku individu ini yang berkaitan dengan jabatan dan status (Khoe 2018:108), mendapatkan posisi kedua paling rendah dari dimensi lain, dapat dibuktikan dengan hasil yang didapat sebesar 3,57 dari rata-rata dimensi lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa rendahnya *in role behavior* tersebut dikarenakan sikap dan perilaku mahasiswa mereka kebanyakan masih telat mengikuti jadwal mata kuliah dikarenakan masih ada mahasiswa yang malas untuk masuk kelas, serta kebanyakan mahasiswa lebih aktif di organisasi atau lembaga-lembaga yang ada di fakultas, dan dalam berbagi pengetahuan pun tidak semua mahasiswa mau berinteraksi,

berkomunikasi, *sharing* dengan mahasiswa lainnya, ada yang individual, ada yang mau berdiskusi, setelah belajar mereka langsung fokus terhadap hal yang selanjutnya akan dilakukan, misalkan berkumpul bersama teman yang lainnya .

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dosen, *in role behavior* yang rendah dikarenakan dari sikap dan perilaku mereka di lingkungan fakultas mereka lebih mementingkan urusan organisasi daripada mata kuliah yang mereka ambil, sehingga dosen harus mengambil keputusan berdasarkan peraturan belajar yang beliau tetapkan, seperti jika mahasiswa sudah tidak hadir 2 kali pertemuan maka mahasiswa tersebut harus diberi peringatan dan jika 3 kali tidak mengikuti perkuliahan mata kuliah tersebut maka nama mereka akan dicoret dalam absen, setelah diberi peringatan itu mereka mulai sadar dan mau mengesampingkan urusan organisasinya.

Kondisi rata-rata *knowledge sharing* dengan hasil 3,67 yaitu kurang mendekati cukup, dengan hasil tersebut semakin jelas setelah dilakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa dan dosen dimana *knowledge sharing* mahasiswa memang masih rendah hal itu diperkuat dengan hasil kemampuan menyerap dan *in role behavior* yang mendapatkan hasil terendah, diperkuat dengan hasil wawancara yang telah penulis tampilkan pada halaman berikutnya. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 30 responden terdiri dari 3 fakultas dengan total mahasiswa sebanyak 6234 orang mahasiswa dari 3 fakultas yang dibagi menjadi 3 tahun angkatan yaitu 2015 – 2017.

Data jumlah mahasiswa FEB yang terdiri dari 3 program studi yaitu, manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan setelah di jumlahkan

berdasarkan mahasiswa aktif tahun masuk angkatan 2015-2017 sebanyak 1723 lalu dari FISIP yang terdiri dari 5 program studi diantaranya Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Kesejahteraan Sosial, Hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi, dan Ilmu Administrasi Bisnis berjumlah 2821, sedangkan dari FKIP yang terdiri dari 6 program studi diantaranya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Pendidikan Biologi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar berjumlah 1690, setelah semuanya dijumlahkan total mahasiswa tiga fakultas tersebut berdasarkan tiga angkatan sebanyak 6234 orang mahasiswa.

Penulis melakukan Pra-Survei terhadap 30 orang responden yaitu mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang terbagi menjadi tiga fakultas (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang telah ditentukan dan dalam pengukurannya menggunakan 8 variabel bebas yang berpengaruh terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang diantaranya, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, prestasi belajar, lingkungan organisasi, kemajuan teknologi, budaya organisasi, karakteristik kepribadian, dan karakteristik demografi. Adapun penulis melakukan pra-survei yaitu untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut mahasiswa berpengaruh terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Hasil dari pra-survei yang didapatkan oleh penulis atas kuesioner yang telah disebar dan dibagikan kepada responden tiga fakultas tersebut (Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) akan ditampilkan pada halaman selanjutnya, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Hasil Kuesioner Pra-Survei Faktor-Faktor Yang Diduga Bermasalah Terhadap Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) Mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung.**

No	Variabel	Tingkat Kesesuaian					Jumlah Skor	Rata-rata	
		SS	S	KS	TS	STS			
1	Kecerdasan Emosional	3	14	13	0	0	110	3.67	
2	Kecerdasan Intelektual	6	15	8	1	0	116	3.87	
3	Prestasi Belajar	5	14	9	2	0	112	3.73	
4	Lingkungan Organisasi	4	18	6	2	0	114	3.80	
5	Kemajuan Teknologi	6	16	7	1	0	117	3.90	
6	Budaya Organisasi	3	13	14	0	0	109	3.63	
7	Karakteristik Kepribadian	6	17	6	1	0	118	3.93	
8	Karakteristik Demografis	6	17	7	0	0	119	3.97	
<b>Jumlah Rata-Rata</b>								3.81	
<b>Jumlah Responden = 30</b>				<b>Jumlah Variabel = 8</b>					
<b>Rata-Rata = Jumlah Skor : Jumlah Responden</b>									

Sumber : Hasil Olah Data Kuesioner Pendahuluan (2018)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat diketahui tanggapan mahasiswa mengenai 8 variabel bebas yang disebarkan kepada 30 responden, dengan karakteristik responden yang menunjukkan 43% pria dan 57% responden wanita, dan rata-rata IPK 1,00 – 2,00 dengan presentase 0% , 2,01 – 2,75 sebesar 20%, 2,76 – 3,25 sebesar 50%, dan 3,26 – 4,00 sebesar 30%. Yang paling mempengaruhi *knowledge sharing* pada Universitas Pasundan Bandung yang mendapatkan nilai rata-rata terendah yaitu variabel Budaya Organisasi dengan mendapatkan rata – rata sebesar 3,63 dan Kecerdasan Emosional sebesar 3,67. Hal ini menunjukkan

*knowledge sharing* mahasiswa 3 fakultas tersebut masih belum sesuai yang diakibatkan Budaya Organisasi yang masih turun temurun dan belum dapat mengedepankan visi misi yang ada sehingga masih kurangnya berbagi pengetahuan mahasiswa dalam proses belajar. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk meningkatkan *knowledge sharing* mahasiswa dalam dunia perkuliahan dan dalam proses belajar.

Setelah diketahui faktor-faktor yang diduga bermasalah terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung terutama pada ketiga fakultas yang telah ditentukan, untuk lebih meyakinkan hasil yang di dapat pada tabel 1.3 penulis melakukan dua tahap dalam penyebaran kuesioner, dan penulis kembali melakukan penyebaran kuesioner tentang variabel yang di diduga mempengaruhi yang sudah terpilih tersebut. Dibawah ini merupakan hasil yang di dapat dari penyebaran kuesioner mengenai budaya organisasi dan kecerdasan emosional sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Budaya Organisasi Universitas Pasundan Bandung Berdasarkan 3 Fakultas (FEB, FKIP dan FISIP)**

No	Variabel	Tingkat Kesesuaian					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Inisiatif Individual	2	13	11	4	0	103	3,52
		1	17	11	1	0	108	
2	Toleransi Terhadap Tindakan Beresiko	0	22	8	0	0	112	3,67
		0	20	8	2	0	108	
3	Arah	3	18	7	2	0	112	3,87
		2	26	2	0	0	120	

4	Integrasi	2	24	4	0	0	118	3,80
		2	19	6	3	0	110	
5	Kontrol	4	20	4	2	0	116	3,67
		1	18	6	4	1	104	
6	Identitas	4	20	5	0	1	116	3,77
		2	19	6	3	0	110	
7	Toleransi Terhadap Konflik	1	15	8	4	1	98	3,30
		0	13	14	3	0	100	
Skor Rata-Rata								<b>3.65</b>

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas mengenai variabel budaya organisasi yang disebarkan kepada 30 responden, dengan karakteristik responden yang menunjukkan 43% pria dan 57% responden wanita, dan rata-rata IPK 1,00 – 2,00 dengan presentase 0% , 2,01 – 2,75 sebesar 20%, 2,76 – 3,25 sebesar 50%, dan 3,26 – 4,00 sebesar 30%. diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,65. Namun demikian terdapat nilai dibawah rata-rata yaitu pada dimensi inisiatif individual dengan perolehan hanya mencapai 3,52 dan pada dimensi toleransi terhadap konflik dengan memperoleh nilai sebesar 3,30.

Hal ini dapat disebabkan mahasiswa universitas pasundan yang terdiri dari 3 fakultas yang diteliti disaat menyelesaikan tugas dari dosen harus menunggu perintah dari dosen terlebih dahulu, sehingga mahasiswa untuk kedepannya harus dapat lebih berinisiatif sendiri dalam menyelesaikan tugas tanpa harus menunggu perintah dari dosen terlebih dahulu agar tidak menjadi kebiasaan bagi mahasiswa tersebut.

Kemudian mengenai dimensi toleransi terhadap konflik hasil tersebut menunjukkan tingkat budaya organisasi mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung belum maksimal. Dapat dilihat dari hasil kuesioner kepada seluruh mahasiswa di tiap fakultas menunjukkan bahwa komunikasi mahasiswa dengan

fakultas kurang terbuka dan dapat dikatakan belum maksimal. Mahasiswa lebih intens dalam berkomunikasi antar mahasiswa lainnya.

Setelah menjelaskan hasil dari kuesioner tentang Budaya Organisasi di Universitas Pasundan yang terdiri atas 3 fakultas yang dipilih, selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil kuesioner mengenai variabel kecerdasan emosional di Universitas Pasundan dapat dilihat pada tabel 1.4 sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Kecerdasan Emosional Universitas Pasundan Bandung Berdasarkan 3**  
**Fakultas**

No	Dimensi	Tingkat Kesesuaian					Jumlah Skor	Rata-rata
		SS	S	KS	TS	STS		
1	Pengenalan Diri	6	16	4	4	0	114	3,78
		6	15	5	4	0	113	
2	Pengendalian Diri	9	14	5	1	1	119	3,83
		2	17	11	0	0	111	
3	Motivasi Diri	7	14	9	0	0	118	3,90
		5	18	5	2	0	116	
4	Empati	6	14	8	2	0	114	3,85
		7	14	8	1	0	117	
5	Keterampilan Sosial	6	16	6	2	0	116	3,82
		1	23	5	0	1	113	
Skor Rata-Rata							<b>3,84</b>	

Sumber: Hasil olah data (2018)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas mengenai variabel kecerdasan emosional yang disebarkan kepada 30 responden, dengan karakteristik responden yang menunjukkan 43% pria dan 57% responden wanita, dan rata-rata IPK 1,00 – 2,00 dengan presentase 0% , 2,01 – 2,75 sebesar 20%, 2,76 – 3,25 sebesar 50%, dan 3,26 – 4,00 sebesar 30%. diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,84. Namun demikian terdapat nilai dibawah rata-rata yaitu pada dimensi Pengendalian diri dengan nilai rata-rata sebesar 3,78 sedangkan keterampilan sosial sebesar 3,82. Mengenai

dimensi pengendalian diri, dapat disebabkan karena mahasiswa tidak bisa tenang ketika dia dalam kondisi ingin marah, dalam artian mahasiswa tersebut tidak bisa mengontrol dirinya apabila dia ingin marah terhadap sesuatu hal dalam proses belajarnya sehingga dia membutuhkan pengendalian diri yang lebih agar dapat mengontrolnya.

Mengenai dimensi keterampilan sosial hasil tersebut menunjukkan tingkat kecerdasan emosional mahasiswa universitas pasundan yang terdiri dari 3 fakultas yang diteliti kurang mempunyai cara yang meyakinkan agar idenya dapat diterima orang lain, dalam artian dia kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga ketika dia menyampaikan ide dan aspirasinya orang lain belum dapat sepenuhnya yakin dengan ide yang dia keluarkan.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner dengan dua tahap tersebut, tahap pertama untuk mengetahui faktor-faktor yang di duga bermasalah terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) mahasiswa di Universitas Pasundan Bandung pada tiga fakultas FEB, FISIP, dan FKIP, dan tahap kedua untuk lebih meyakinkan dan menguatkan bahwa variabel tersebut bermasalah. Dapat dilihat dari hasil yang di dapat, variabel budaya organisasi mendapatkan hasil rata-rata 3,65 dan kecerdasan emosional mendapatkan hasil rata-rata 3,84. Hasil yang didapat cukup berbeda dari hasil yang dilakukan pada tahap pertama dikarenakan jumlah pernyataan yang disebar, pada tahap pertama kuesioner yang disebar langsung tertuju pada pernyataan dari setiap variabel faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut, dan pada tahap kedua kuesioner pernyataan yang disebar sesuai dimensi yang ada dari variabel-variabel tersebut sehingga hasil yang di dapat berbeda.



Berdasarkan latar belakang, sesuai dengan masalah yang terjadi di Universitas Pasundan Bandung (Studi kasus pada mahasiswa fakultas FEB, FISIP, dan FKIP) *knowledge sharing* mahasiswa masih tergolong rendah. Dapat diketahui dari beberapa faktor variabel yang diduga mempengaruhi berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) diantaranya budaya organisasi dan kecerdasan emosional, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP BERBAGI PENGETAHUAN (*KNOWLEDGE SHARING*) PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG (Suatu Survei Pada Mahasiswa Fakultas FEB, FISIP dan FKIP Universitas Pasundan Bandung)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Penelitian pada dasarnya dilakukan guna mendapat data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, untuk itu setiap penelitian yang dilakukan selalu berangkat dari masalah, begitupun dengan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang dilakukan dalam penelitian

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan, maka terdapat beberapa permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Budaya Organisasi

- a. Mahasiswa belum mempunyai inisiatif individual dalam menyelesaikan tugas sehingga harus menunggu perintah dari dosen tersebut.
  - b. Mahasiswa disini kurang merasa didorong untuk mengemukakan konflik secara terbuka sebagai media untuk melakukan perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi.
  - c. Komunikasi mahasiswa dengan fakultas kurang terbuka.
  - d. Mahasiswa belum mampu melaksanakan standar belajar yang telah ditentukan.
2. Kecerdasan Emosional
- a. Mahasiswa masih belum mampu mengendalikan emosionalnya
  - b. Mahasiswa kurang senang menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah.
  - c. Mahasiswa kurang mampu menempatkan posisi pada perasaan orang lain (empati)
3. Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*)
- a. Kemampuan menyerap mahasiswa masih kurang sehingga mahasiswa belum mampu mengeksploitasi pengetahuan yang didapat dalam perkuliahan dan belum mampu mengimplementasikannya.
  - b. Mahasiswa masih kurang dalam berdiskusi tatap muka secara langsung.
  - c. Mahasiswa masih belum bisa berdiskusi serta berperilaku belum sesuai dengan statusnya sebagai mahasiswa.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul pada penelitian yang

sedang dilakukan di 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung yaitu sebagai berikut :

Secara Deskriptif :

1. Bagaimana Budaya Organisasi, Kecerdasan Emosional dan Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) mahasiswa pada tiga Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.

Secara Verifikatif :

2. Seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional terhadap Berbagi Pengetahuan (*Knowledge Sharing*) mahasiswa pada tiga Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengkaji hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui budaya organisasi, kecerdasan emosional dan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) mahasiswa pada tiga Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) pada tiga Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan dari ilmu yang sudah didapatkan di bangku kuliah, menambah pengetahuan mengenai budaya organisasi dan kecerdasan emosional terhadap *knowledge sharing*, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan budaya organisasi dan kecerdasan emosional sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1. Bagi Penulis

- a. Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia, khususnya pada masalah yang sedang diteliti yaitu Budaya organisasi pada 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.
- b. Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia, khususnya pada masalah yang sedang diteliti yaitu Kecerdasan Emosional pada 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.
- c. Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia, khususnya pada masalah yang sedang diteliti yaitu *Knowledge Sharing* pada 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) Universitas Pasundan Bandung.

## 2. Bagi Universitas

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan kesimpulan dan saran-saran atas masalah yang hadapi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan berbagi pengetahuan mahasiswa pada 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) ataupun fakultas lainnya di Universitas Pasundan Bandung.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi atas masalah yang dihadapi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan *knowledge sharing* mahasiswa pada 3 Fakultas (FEB,FISIP,FKIP) ataupun fakultas lainnya di Universitas Pasundan Bandung.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sebagai bahan referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian karya ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.